**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Sugiyono, 2016).

**B. Variable dan Pengukuran**

**1. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen yang digunakan penelitian ini adalah kualitas laba. Kualitas laba dihitung menggunakan kualitas akrual. Menurut Ramadan (2015) kualitas akrual dapat diukur dengan menggunakan rumus:

**Kualitas Laba (KL) =**  ��𝑶

����

Dimana: CFO adalah *Cash Flow from Operation*, dan EBIT adalah *Earning*

*Before Interest and Tax*.

**2. Variabel Independen (X)**

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas.

**a) Struktur Modal**

Struktur Modal faktor ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibanya yang ditunjukan oleh bagian modal

25

sendiri yang digunakan untuk membayar utang. Struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) di ukur melalui perbandingan antara total utang dengan ekuitas perusahaan (Tendelilin,

2013). Adapun rumusnya adalah:

**Struktur Modal (DER) =**  � �� 𝒂 � � � � 𝒂 � 𝒈 �����%

𝑴����� ����𝒊��𝒊

**b) Likuditas**

Likuiditas adalah rasio keuangan yang mengukur cepat tidaknya suatu asset dicairkan (Riyanto, 2011). Riyanto (2011) rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) dapat diukur dengan menggunakan

rumus:

**Likuiditas (CR) =**  ��� 𝒊�𝒂 �𝒂 � � 𝒂 𝒓 �����%

������𝒈 �������𝒓

**c) Profitabilitas**

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya (Riyanto, 2011). Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) yang merupakan perbandingan antara *earning after tax* (EAT) dengan *Total Assets* (TA). Menurut Reyhan (2014) formulanya adalah:

**Profitabilitas (ROA) =**  ��� �����%

��

**C. Populasi dan Sampling**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama dua priode tahun 2015-2019. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, merupakan sampel yang memiliki karakteristik sampel yang sesuai dengan kriteria yang nantinya dalam *mapping* data akan disesuaikan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar dan mengunggah laporannya di Bursa

Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

2. Perusahaan perbankan yang terdaftar tidak memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam keperluan penelitian.

**D. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data yang diperoleh dari sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari situs internet Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs internet masing-masing perbankan yang terdaftar. Responden penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

**E. Metode Pengumpulan Data**

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi kepustakaan dan studi observasi. Metode studi kepustakaan yaitu suatu cara yang

dilakukan dimana dalam memperoleh data dengan menggunakan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam lingkup penelitian ini. Metode studi observasi yaitu suatu cara memperoleh data dengan menggunakan dokumentasi yang berdasarkan pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh BEI melalui ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*), data yang digunakan merupakan data *time servis*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019.

**F. Metode analisis data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda sebagai berikut:

1) Statistik deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokan, ringkasan, dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif. Analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel dependen berupa kualitas laba serta variabel independen berupa struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas.

2) Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang digunakan, Uji asumsi klasik terdiri dari:

**a) Uji normalitas**

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Penelitian ini menggunakan dua uji tersebut untuk menguji kenormalan data, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

**b) Uji multikolonieritas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah variabel independen saling berhubungan secara linier. Model regresi yang baik yaitu model yang terbebas dari multikolinearitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat indicator nilai tolerance serta dari variance inflation factor (VIF).

1) Jika nilai tolerance ≥ 0,10 atau nilai VIF ≤ 10, berarti tidak terjadi

multikolonieritas.

2) Jika nilai tolerance ≤ 0,10 atau nilai VIF ≥ 10, berarti terjadi

multikonieritas.

**c) Uji autokorelasi**

Bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Jika nilai tes signifikannya > 0,05 maka

tidak terdapat autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *runs test* yaitu membandingkan nilai asym sig dengan nilai sig standar dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1) Jika asym sig < 0,05 maka ada gejala autokorelasi

2) Jika asym sig > 0,05 maka tidak ada gejala autokorelasi

**d) Uji Heteroskesdasitas**

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisidas, yaitu dengan cara melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskesdasitas, tetapi jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi heteroskesdasitas. Penelitian dapat dilanjutkan apabila data tidak terjadi heteroskesdasitas.

3) Uji regresi linier berganda

**a. Model regresi**

Pengujian dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, yaitu suatu metode statistic yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen (Gujarati et al., 2017). Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

**KL=** α **+ β1X1 + β2X2 + β3X3 + e**

Keterangan:

KL =Kualitas Laba

α =Konstanta

β1, β2, β3 = Koefisien regresi X1 =Struktur Modal X2 =Likuiditas

X3 =Profitabilitas e = Standar eror

**b. Uji kelayakan model (uji F)**

Uji F ini dilakukan untuk menguji secara serentak variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika *F*hitung>*F*tabel, atau sig < 0,05, menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika *F*hitung<*F*tabel, atau sig > 0,05, menunjukkan bahwa model yang digunkan belum mampu menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau (α) 0.05.

Langkah-langkah dalam pengujiannya sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis

H0 : Struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Ha : Struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laba.

b. Menentukan F hitung dan signifikansi

c. Menentukan F table berdasarkan table F. F tabel dapat dilihat dari tabel

F pada tingkat signifikansi 0.05 dengan df (jumlah variabel-1) = 5 – 1

= 4 dan df 2 = n – k – 1 ; dimana n adalah jumlah data, k adalah jumlah variabel independen.

d. Kriteria pengujian berdasarkan signifikansi : a. Jika F hitung <F tabel, maka H0 diterima. b. JIka F hitung > F tabel, maka H0 ditolak.

e. Membuat kesimpulan berdasarkan kriteria pengujian.

**c. Uji hipotesis (uji t)**

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, apakah berpengaruh signifikan atau tidak, dengan membandingkan angka t hitung dengan t tabel. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi.

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

a) Merumuskan Hipotesis

Ho : βi = 0, artinya variabel bebas bukan merupakan penjelas yang

signifikan terhadap variabel terikat

Ha : βi ≠ 0, artinya variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

b) Menentukan taraf nyata/ *level of significance* = α

Taraf nyata / derajad keyakinan yang digunakan sebesar α = 1%, 5%,

10%, dengan :*df = n – k*

Dimana:

df = degree of freedom/ derajad kebebasan n = Jumlah sampel

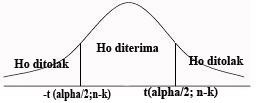
k = banyaknya koefisien regresi + konstanta

c) Menentukan daerah keputusan, yaitu daerah dimana hipotesa nol diterima atau tidak. Untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan kriteria sebagai berikut.

 Ho diterima apabila –t (α / 2; n – k) ≤ t hitung ≤ t (α / 2; n – k), artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

 Ho ditolak apabila t hitung > t (α / 2; n– k) atau –t hitung < -t (α /

2; n – k), artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.



**Gambar 3.1 Kurva Distribusi t**

d) Menentukan uji statistik (*Rule of the test*)

e) Mengambil keputusan

Keputusan bisa menolak Ho atau menerima Ha. Nilai t tabel yang diperoleh dibandingkan nilai t hitung, bila t hitung lebih besar dari t tabel, maka Ho ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh pada variabel dependen. Apabila t hitung lebih kecil dari t tabel, maka Ho diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**d. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi (R2) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2015). Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol (0) sampai dengan satu (1). Apabila nilai R *square* semakin mendekati satu, maka variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R *square*, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas. Nilai R *square* mempunyai kelemahan yaitu nilai R *square* akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel independen meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.